

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi yang diterapkan penyiar dalam program "Dendang Melayu Pantun" di Radio DIS 93.5 FM Kota Tebing Tinggi. Program yang telah mengudara sejak 1995 ini dikenal dengan interaksi khas Melayu yang mengandalkan balasan pantun, serta pendekatan yang ekspresif dan energik dari penyiar, khususnya Wak Ongah. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan utama dan pendengar setia program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyiar mengadopsi dua gaya komunikasi utama, yaitu *Dynamic Style* dan *Equalitarian Style*. *Dynamic Style* ditandai dengan komunikasi yang energik, penuh semangat, dan cenderung agresif untuk menarik perhatian pendengar. Penyiar menggunakan logat Melayu yang khas serta humor untuk menciptakan suasana siaran yang hidup dan akrab. Sedangkan *Equalitarian Style* tercermin dalam interaksi dua arah antara penyiar dan pendengar yang terbuka, santai, dan informal, menciptakan kedekatan yang tinggi antara keduanya. Selain itu, penyiar juga menerapkan logika desain pesan, seperti logika ekspresif untuk menyampaikan pesan secara spontan dan logika retorika untuk menyesuaikan komunikasi dengan respons pendengar. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan gaya komunikasi yang dinamis dan timbal balik mampu menciptakan siaran yang interaktif dan memperkuat loyalitas pendengar terhadap program.

Kata kunci: Gaya komunikasi, program radio, Dendang Melayu Pantun, logika pesan

ABSTRACT

This research aims to describe the communication style employed by the broadcaster in the "Dendang Melayu Pantun" program on Radio DIS 93.5 FM in Kota Tebing Tinggi. Since its inception in 1995, the program has been known for its distinctive Malay interactions, relying on the exchange of pantun (traditional Malay poetry) and featuring an expressive and energetic approach by the broadcaster, particularly Wak Ongah. Using a qualitative descriptive approach, data was collected through observations and in-depth interviews with the main informant and loyal listeners of the program. The findings indicate that the broadcaster adopts two primary communication styles: the Dynamic Style and the Equalitarian Style. The Dynamic Style is characterized by energetic, spirited, and somewhat aggressive communication intended to capture listeners' attention. The broadcaster employs a distinctive Malay accent and humor to create a lively and familiar atmosphere. Meanwhile, the Equalitarian Style is reflected in open, relaxed, and informal two-way interactions between the broadcaster and the listeners, fostering a high degree of closeness. Additionally, the broadcaster applies message design logics, such as the expressive logic to deliver spontaneous messages and rhetorical logic to tailor communication to listener responses. These findings demonstrate that the use of dynamic and reciprocal communication styles effectively creates interactive broadcasts and strengthens listener loyalty to the program.

Keywords: *Communication style, radio program, Dendang Melayu Pantun, message logic*